

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat berwirausaha merupakan salah satu upaya mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia pada generasi muda (Lamanepa & Sidharta 2019). Hasil-hasil penelitian tentang minat berwirausaha dari beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Risakotta & Sapulette (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan Munawar (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Martyajuarlinda & Kusumajanto (2018) menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan Budiman (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2023) menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan Rofiah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian terdahulu menjadi *research gap* bagi peneliti, karena tidak adanya keselasan pada penelitian terdahulu membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kembali mengenai perbedaan yang ada terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel bebas yang mempengaruhi minat berwirausaha secara bersama-sama pada penelitian ini yaitu pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sekolah, karena belum ada penelitian terdahulu yang meneliti variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha.

Minat merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, supaya hal yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, sebagai contoh berwirausaha. Kewirausahaan merupakan sebuah proses modifikasi suatu produk untuk mendapatkan nilai tambah sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan menguntungkan wirausahawan (Asmawan 2017). Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai semangat yang tumbuh dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain (Munawar 2019). Tingginya minat berwirausaha ditandai dengan sikap antusiasme seseorang terkait dengan usaha yang dijalankan, tingginya ide dan inovasi dalam menciptakan sebuah produk atau jasa sebagai keluaran usaha mereka, dan mempunyai keberanian dan mental yang kuat dalam menghadapi resiko yang dijalani (Rachmawati & Subroto 2022). Seseorang yang memiliki dasar minat yang baik dalam berwirausaha tentunya akan menjalankan segala proses dari berwirausaha dengan baik (Karen Hapuk, Suwatno, & Machmud 2020). Dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga bisa meningkatkan perekonomian agar kesejahteraan dapat tercapai dengan baik, selain itu berwirausaha juga dapat meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang menunjang kehidupan mereka (Muchson 2017).

Menurut Kurniati (2015) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 2, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Iro-Idoro & Jimoh (2017) dalam penelitiannya, menyatakan faktor penting dalam keinginan untuk berwirausaha sehingga mengurangi tingkat pengangguran yaitu pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan dianggap penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis (Susilo 2019). Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di sekolah, tidak hanya memberikan teori landasan konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir. Membekali siswa dengan pembelajaran kewirausahaan dapat mengarahkan

siswa untuk menanggapi perubahan dan memahami kebutuhan sosial ekonomi pada masyarakat (Rohmah, Nurjanah, & Hayati 2017). Dengan demikian, memberikan pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha pada siswa setelah lulus sekolah. Namun kenyataannya tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran kewirausahaan dengan baik dan menumbuhkan minatnya untuk berwirausaha. Pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan dan pelatihannya saja tidak mampu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Harsono & Budiyanto 2015).

Selain pembelajaran kewirausahaan sebagai faktor ekstrinsik juga ada faktor instrinsik untuk meningkatkan minat berwirausaha yaitu kebutuhan akan motivasi dan keyakinan diri disebut *self efficacy* (Martyajuarlinda & Kusumajanto 2018). *Self efficacy* merupakan pandangan seseorang dalam mengambil tindakan dalam menghadapi permasalahan agar memperoleh hasil yang diinginkan (Wiharso & Susilawati 2020). *Self efficacy* digambarkan pada seseorang yang memiliki kesungguhan dalam mencapai kesuksesan sesuai dengan apa yang diinginkan. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih berminat untuk berwirausaha karena mereka percaya bahwa mereka mampu melakukan tugas tersebut dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang tidak percaya terhadap kemampuan akan dirinya dalam menghadapi rintangan berarti mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kurang. Rasa takut akan kegagalan juga membuat siswa kurang nyaman untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. *Self efficacy* dalam dunia kewirausahaan sangat penting, namun masih banyak siswa memiliki rasa keyakinan diri yang rendah untuk menjadi wirausaha meskipun telah didukung melalui pembelajaran kewirausahaan.

Selain dua faktor tersebut, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Alma (2016) yaitu faktor *environmental* yang menyangkut hubungan dengan lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan kewirausahaan. Khususnya pada lingkungan sekolah yang merupakan rumah kedua bagi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Ariyani (2023) lingkungan sekolah dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan melalui interaksi sosial antara satu sama lain. Namun apabila lingkungan sekolah kurang mendukung siswa dalam kegiatan berwirausaha, menjadikan siswa tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha karena kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Minat berwirausaha yang rendah dapat menyebabkan angka pengangguran terus meningkat, hal tersebut terus mempengaruhi tingkat ekonomi Indonesia (Lamanepa & Sidharta 2019). Tingginya angka pengangguran pada lulusan SMA tidak menjamin bahwa siswa setelah lulus sekolah akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Di sisi lain masih banyak lulusan SMA yang berkeinginan langsung bekerja, namun kenyataannya mereka tidak menjamin langsung dapat memiliki pekerjaan. Sementara itu, jumlah lapangan kerja yang tersedia semakin terbatas sehingga perlu adanya perubahan paradigma agar siswa tidak hanya sekedar mencari pekerjaan, namun juga mendapatkan pekerjaan melalui pendidikannya (Putra, Duma, & Zainal 2021).

SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap sebagai lokasi penelitian ini karena memiliki kesamaan masalah dalam penelitian ini, minat berwirausaha di SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap masih relatif rendah. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa membuka suatu usaha menjadi hal yang memalukan dan tidak memiliki nilai di masa depan. Mereka menutup kemungkinan bahwa terjun ke dalam dunia wirausaha tidak menjamin masa depan yang baik. Siswa kelas XII pada akhir pendidikan menengah akan menghadapi keputusan tentang pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Kenyataannya, hanya sebesar 30% siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap yang lulus dan melanjutkan ke

perguruan tinggi sisanya mereka lebih memilih untuk langsung bekerja bahkan menganggur. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mereka sehingga rendahnya minat berwirausaha diantaranya karena tidak ingin mengambil resiko dalam menjalankan usaha, kurangnya modal untuk pengembangan usaha, pemahaman tentang kewirausahaan yang kurang, tingkat keyakinan dalam diri yang rendah sehingga tidak memiliki kepercayaan diri untuk memulai sebuah usaha, serta kurangnya lingkungan sekitar yang mendorong mereka dalam memulai sebuah usaha. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dapat menjatuhkan minatnya untuk berwirausaha, tidak mencari pekerjaan atau meningkatkan angka pengangguran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Masalah peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pembelajaran kewirausahaan pada siswa untuk membentuk jiwa kewirausahaan.
2. Siswa masih kurang percaya diri untuk berwirausaha, yang mengindikasikan kurangnya *self efficacy* pada siswa.
3. Lingkungan sekolah kurang mendorong siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan.
4. Siswa lulusan SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap memilih untuk langsung bekerja padahal lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan peminat kerja.
5. Siswa SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap memiliki ketertarikan yang masih rendah terhadap minat berwirausaha.
6. Siswa tidak ingin mengambil resiko dalam menjalankan usaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti perlu difokuskan agar tidak meluas dan melenceng dari tujuan yang ingin dicapai peneliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran kewirausahaan karena kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran yang diajarkan sehingga kurang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.
2. *Self efficacy* siswa karena siswa masih kurang percaya diri akan keyakinan diri sendiri untuk dapat berwirausaha, sehingga minat berwirausaha dalam diri siswa kurang.
3. Lingkungan sekolah karena kurang mendukung dalam hal kewirausahaan siswa sehingga siswa memiliki minat berwirausaha yang rendah di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah yang diteliti perlu difokuskan agar tidak meluas dan melenceng dari tujuan yang ingin dicapai peneliti. Peneliti melakukan penelitian dengan batasan masalah khususnya minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap. Maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap?
2. Adakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cilacap?
3. Adakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap?
4. Adakah terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain sebagai bahan referensi atau sumber acuan serta bahan masukan bagi penelitian berikutnya terkait faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

b. Bagi SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat berwirausaha pada siswa setelah lulus sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah

pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.